

BAB III METODE PENELITIAN

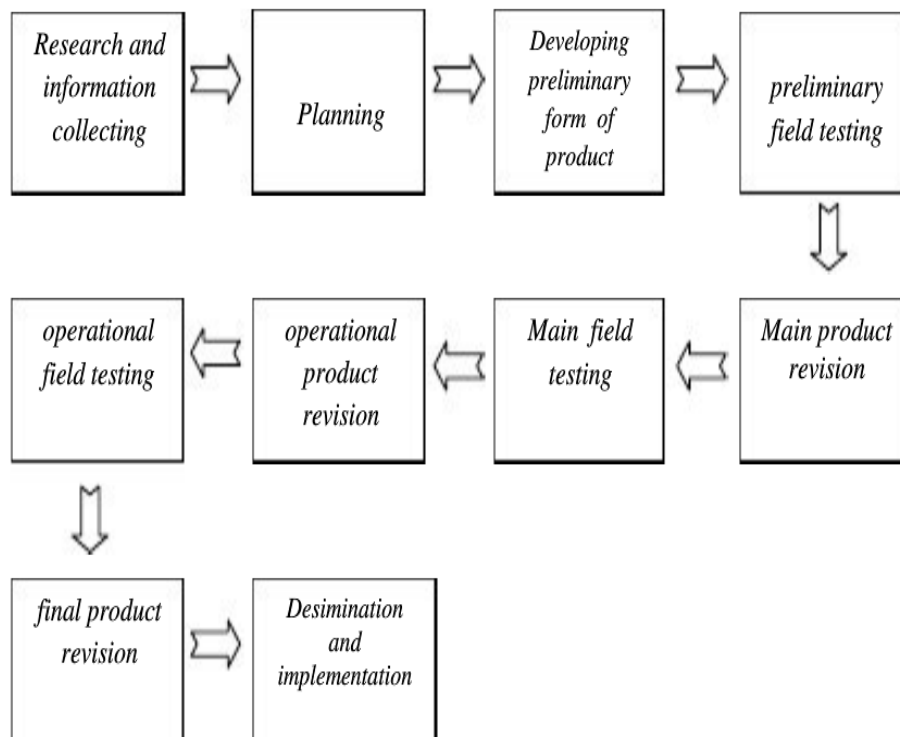
A. Model Pengembangan

Penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Penelitian pengembangan merupakan proses penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan produk baru maupun produk lama yang diperbaharui. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini akan dikembangkan media berupa *scrapbook* cerita anak untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita sederhana dan bercerita melalui cerita anak yang ditujukan kepada siswa kelas II SD Se-Kecamatan Candimulyo.

Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan desain model Borg & Gall (1983: 775-787) menyatakan bahwa prosedur penelitian dan pengembangan pada dasarnya terdiri dari sepuluh langkah. Langkah-langkah tersebut adalah 1) pengumpulan informasi, 2) perencanaan, 3) mengembangkan produk awal, 4) uji coba lapangan tahap awal, 5) revisi terhadap produk awal, 6) utama, 7) revisi produk terhadap uji coba utama, 8) uji coba operasional, 9) revisi produk akhir, 10) deseminasi. Keseluruhan langkah tersebut akan menjadi pedoman prosedur dalam pelaksanaan penelitian ini.

B. Prosedur Pengembangan

Penelitian pengembangan ini menggunakan prosedur pengembangan yang mengacu pada Borg & Gall (2003: 775-787) yang terdiri dari sepuluh langkah sebagai berikut.



Gambar 3 Alur Penelitian Pengembangan Borg & Gall (2003: 775-787)

1. Studi Pendahuluan (Research and Information Collecting)

Pada tahap ini dilakukan *need analysis* atau studi pendahuluan melalui pengisian angket, wawancara, dan observasi di lokasi penelitian. Dalam studi pendahuluan dilakukan pencarian informasi mengenai kebutuhan guru, siswa, dan materi yang sesuai dengan kurikulum maupun materi esensi dengan mengacu masukan guru di lokasi penelitian. Pada kegiatan penyebaran angket *need analysis*, pengamatan kelas atau observasi, wawancara dilakukan di SD N Kembaran dan SD N Geneng 1.

2. Perencanaan (Planning)

Tahap perencanaan ditempuh dengan merumuskan tujuan pembelajaran, menganalisis KI, SK, KD, tema/subtema, dan indikator, menganalisis materi pembelajaran yang dikembangkan, menyusun desain pembelajaran,

membentuk *Focus Group Discussion* dengan teman sejawat, guru yang pernah membuat media, dan dosen yakni untuk menggali saran untuk mengembangkan media dan menyusun instrumen penelitian.

3. Pengembangan Desain Produk (*Develop Preliminary Form of Product*)

Tahap ketiga adalah tahap pengembangan produk awal. Beberapa kegiatan pada tahap ketiga meliputi pengembangan *scrapbook* cerita anak dalam menyusun kerangka, bahan materi yang dituangkan pada media, dan desain media *scrapbook* cerita anak, serta melakukan validasi. Validasi media oleh ahli media dan ahli materi, dan revisi produk awal berdasarkan hasil ahli. Instrumen pengumpulan data pada tahap ini terdiri dari instrumen keterampilan menulis cerita sederhana, keterampilan bercerita, respon guru, dan respon siswa. Instrumen tersebut digunakan setelah mendapat validasi dari ahli materi dan ahli media.

4. Uji Coba Lapangan Awal (*Preliminary Field Testing*)

Kegiatan dalam tahap ini adalah melakukan uji coba terhadap desain produk untuk mengetahui respon atau tanggapan guru dan siswa terhadap produk awal yang sudah direvisi dan dinyatakan layak oleh ahli media dan ahli materi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket respon guru dan angket respon siswa. Uji coba dilakukan di kelas II SD Negeri Geneng 1 dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- a. Menunjukkan media *scrapbook* cerita anak pada saat pembelajaran untuk mengetahui respon atau tanggapan guru dan siswa di SD N Geneng 1

terhadap produk awal yang telah dinyatakan layak oleh ahli media dan ahli materi.

- b. Siswa memberikan respon terhadap desain produk awal tersebut melalui pengisian lembar angket.

5. Revisi Produk Hasil Uji Lapangan Awal (*Main Product Revision*)

Kegiatan pada tahap ini adalah memperbaiki media *scrapbook* yang dilaksanakan berdasarkan masukan yang diperoleh dari hasil uji coba terbatas. Tujuan dari revisi ini adalah untuk memperbaiki produk utama dan akan digunakan untuk uji coba lapangan utama.

6. Uji Coba Lapangan Utama (*Mainfield testing*)

Kegiatan pada tahap uji coba lapangan utama adalah menguji keefektifan media *scrapbook* cerita anak setelah melalui hasil revisi. Langkah dalam melaksanakan uji coba lapangan diantaranya:

- a. Menunjukkan media *scrapbook* cerita anak yang telah direvisi pada saat pembelajaran untuk mengetahui respon atau tanggapan guru dan siswa di SD N Tegalsari 1 dan SD N Candimulyo 1 terhadap produk yang telah direvisi dan dinyatakan layak oleh ahli media dan ahli materi.
- b. Siswa memberikan respon terhadap produk tersebut melalui pengisian lembar angket.

Instrumen pengumpulan data yakni dengan angket respon guru dan angket respon siswa. Hasil uji coba lapangan utama digunakan sebagai bahan revisi media *scrapbook* pada tahap selanjutnya. Uji coba ini dilaksanakan di kelas II SD N Tegalsari 1 dan SD N Candimulyo 2.

7. Revisi Produk Hasil Uji Coba Lapangan Utama (*Operational Product Testing*)

Penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan utama yaitu melakukan uji kelayakan desain maupun produk sehingga menghasilkan desain yang layak baik dari sisi substansi maupun metodologi. Revisi dilakukan berdasarkan data dan informasi yang telah dikumpulkan pada saat uji coba lapangan.

8. Uji Coba Operasional (*Operational Field Testing*)

Tahap ini dilaksanakan untuk menentukan keefektifan media *scrapbook* dalam menumbuhkan keterampilan menulis cerita sederhana dan bercerita siswa. Uji kelayakan dan keefektifan media *scrapbook* cerita anak dengan melibatkan pemakai produk. Pada tahap ini dibutuhkan instrumen soal *pre test* dan *post test*, serta soal tes untuk keterampilan menulis cerita sederhana dan bercerita siswa.

9. Penyempurnaan Produk Akhir (*Final Product Revision*)

Penyempurnaan terhadap produk akhir yang dilakukan setelah uji coba operasional berdasarkan data dan hal-hal yang masih kurang baik pada saat implementasi di sekolah dasar, sehingga dapat dihasilkan produk akhir yang layak digunakan dan disebarluaskan.

10. Diseminasi dan Implementasi (*Dissemination and implementation*)

Diseminasi merupakan tahap akhir dalam prosedur penelitian pengembangan. Diseminasi dapat dilakukan dengan menyebarkan sehingga dapat dimanfaatkan oleh sekolah lain. Diseminasi terbatas yakni

dengan cara terbatas dengan cara memberikan media *scrapbook* cerita anak pada sekolah tempat penelitian.

C. Desain Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Uji coba yang dilakukan merupakan bagian dari tahap pengembangan dan pengujian. Desain uji coba dilakukan dalam tiga tahap yaitu uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*), uji coba lapangan utama (*main field testing*), dan uji coba operasional (*operational field testing*). Uji coba dilakukan dalam rangka menyempurnakan media *scrapbook* cerita anak dan mengetahui efektifitas produk yang dikembangkan.

a. Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*)

Uji coba lapangan awal dilakukan di kelas II SD Negeri Geneng I. Uji coba lapangan awali dilakukan untuk mengetahui respon guru dan siswa terkait media *scrapbook* cerita anak yang telah direvisi berdasarkan masukan dari validator ahli. Uji lapangan awal melibatkan 1 kelas dengan melibatkan 32 siswa kelas II serta 1 guru kelas II. Data uji coba lapangan awal ini menjadi bahan masukan untuk merevisi media *scrapbook* cerita anak pada tahap revisi produk hasil uji coba lapangan awal.

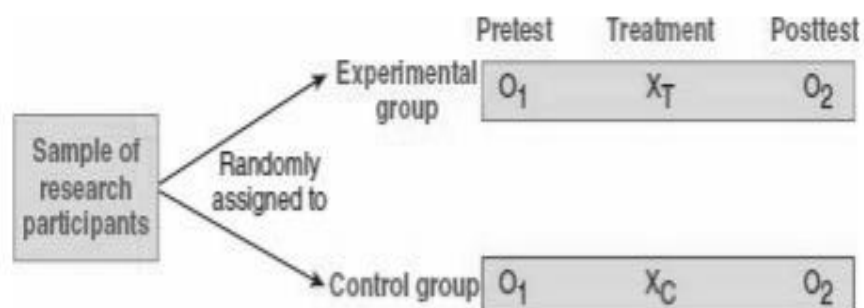
b. Uji coba lapangan utama (*main fielf testing*)

Uji coba ini untuk mengetahui respon guru dan siswa terkait media *scrapbook* cerita anak yang telah direvisi berdasarkan data (saran dan masukan) yang didapatkan dari uji coba lapangan awal. Uji coba lapangan

utama melibatkan dua kelas di SD Negeri Tegalsari I (28 siswa) dan SD Negeri Candimulyo II (24 siswa) dengan dua guru kelas II dari masing-masing sekolah. Data pada uji coba awal diperoleh melalui angket respon guru dan angket respon siswa. Hasil analisis uji coba lapangan menjadi bahan untuk merevisi media *scrapbook* cerita anak pada tahap revisi produk yang akan diujicobakan pada tahap uji coba produk operasional.

c. Uji coba operasional (*operasional field testing*)

Uji operasional diterapkan pada siswa kelas II sekolah dasar. Uji operasional dilakukan untuk mengetahui keefektifan media dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita sederhana dan bercerita siswa kelas II sekolah dasar. Uji coba operasional lapangan dilaksanakan pada dua kelas yang terdiri dari 1 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol. Uji coba operasional menggunakan metode *quasi experiment* dengan desain *non-equivalent comparison-group*. Rancangan uji coba operasional dapat diketahui melalui gambar skema berikut.



Gambar 9. non-equivalent comparison-group design
(Johnson & Christensen, 2014: 488)

Keterangan:

- X_T : kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *scrapbook* cerita anak
X_C : kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku tema dan buku pendukung di kelas
O1 : hasil pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen
O2 : hasil postes kelas kontrol dan kelas eksperimen

Berdasarkan skema di atas, kemudian dijadikan pedoman dalam pelaksanaan uji coba operasional pada penelitian ini. Pengundian kelas dilakukan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemberian tes awal (*pretest*) dilakukan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menulis cerita sederhana dan bercerita siswa. *Post test* dalam penelitian ini dilakukan mengetahui keterlaksanaan dan keefektifan pembelajaran baik yang diberikan perlakuan maupun tidak diberikan perlakuan. Setelah didapatkan hasil tes siswa, kemudian dilakukan analisis data untuk menentukan efektivitas penggunaan media *scrapbook* cerita anak dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita sederhana dan bercerita siswa.

2. Subjek Uji Coba

Subjek coba dalam penelitian dan pengembangan ini berasal dari populasi siswa kelas II di Kecamatan Candimulyo dengan kualifikasi sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 dan sekolah dengan akreditasi A. Penentuan subjek uji coba dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, dengan subjek sebagai berikut:

- a. Uji coba lapangan awal adalah 1 kelas dengan 32 orang siswa dan satu orang guru kelas II SD Negeri Geneng I.

- b. Uji coba lapangan utama adalah siswa kelas II dari SD Negeri Tegalsari I yang berjumlah 28 siswa dan SD Negeri Candimulyo 2 yang berjumlah 24 siswa serta 2 orang guru kelas II dari masing-masing sekolah
- c. Uji operasional terdiri dari dua kelas, yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah SD Negeri Mejing 1 dengan 20 siswa dan kelas kontrol adalah SD Negeri Candimulyo 1 dengan jumlah siswa 23.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini terdiri dari dua jenis, yakni data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini merupakan data yang dihasilkan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumen dari analisis kebutuhan. Data kualitatif kemudian dijadikan pertimbangan dalam pengembangan media.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dalam penelitian ini merupakan data yang dihasilkan melalui proses penilaian ahli media, penilaian ahli materi, angket respon siswa, dan angket respon guru yang dianalisis menggunakan teknik analisis statistik. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui kelayakan media *scrapbook* cerita anak dan keefektifan media *scrapbook* cerita anak terhadap keterampilan menulis cerita sederhana dan bercerita siswa kelas II.

c. Definisi Operasional

1. Keterampilan Menulis Cerita

Keterampilan menulis cerita adalah keterampilan seseorang mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalamannya menurut sudut pandang anak. Teks cerita tersebut menceritakan subjek yang menjadi fokus perhatian dan hal itu tercermin secara konkrit dalam cerita anak dengan pola tulisan dapat diukur dengan tes melalui: 1) kesesuaian judul dengan tema, 2) struktur kalimat, 3) kosa kata, 4) ejaan, 5) komposisi, 6) isi cerita.

2. Keterampilan Bercerita

Keterampilan bercerita merupakan kegiatan komunikasi secara lisan yang dilakukan oleh pencerita kepada pendengar. Hal yang disampaikan berupa sebuah kisah, pengalaman, atau cerita suatu kejadian dengan cara penyampaian menggunakan suara, gerakan, dan media guna mendukung jalannya cerita. Keterampilan bercerita memiliki indikator keberhasilan diantaranya: 1) kesesuaian isi cerita, 2) ekspresi bercerita, 3) vokal bercerita, 4) kelancaran bercerita, 5) kontak mata, 6) jeda dan 7) ketepatan makna cerita.

3. *Scrapbook* Cerita Anak

Scrapbook merupakan seni dalam menempel foto atau gambar disertai tulisan untuk dijadikan sebuah buku dengan kreasi yang unik. *Scrapbook* sebagai media pembelajaran tergolong dalam bentuk media cetak yang merupakan pengembangan dari media *picture story book*, media kartu cerita, dan media *story path*. Oleh karena itu, *scrapbook* cerita anak merupakan

scrapbook yang memuat cerita yang lekat dengan kehidupan anak untuk mendukung kegiatan menulis cerita sederhana dan bercerita sesuai lingkup kehidupan mereka sehari-hari.

d. Teknik dan Instrumen Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik berkaitan dengan cara atau metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu wawancara, observasi, angket, skala, dan tes

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan peneliti dan narasumber untuk menggali informasi mendalam tentang permasalahan yang dikaji dan tentang kebutuhan guru di lapangan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan informasi untuk melakukan *need assesment*. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka mengenai media dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam kegiatan menulis dan bercerita.

Wawancara dilakukan dengan terhadap guru kelas II SD Negeri Kembaran dan SD Negeri Geneng 1 terhadap pelaksanaan pembelajaran dan permasalahan yang muncul saat kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam kegiatan menulis dan bercerita, dan kebutuhan guru terkait media *scrapbook*.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan pengamatan yang cermat. Teknik observasi digunakan pada tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal dan uji coba produk operasional. Observasi pada tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal dilaksanakan untuk menemukan permasalahan di lapangan dan kebutuhan guru dan siswa terkait media *scrapbook* cerita anak. Berdasarkan hasil observasi muncul permasalahan bahwa belum terlihat adanya keterampilan menulis cerita sederhana dan bercerita pada siswa kelas II.

c. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tentang suatu masalah yang memberikan kesempatan bagi responden untuk menjawab atau memberi tanggapan. Teknik angket digunakan sebagai alat pengumpulan data pada tahap pengumpulan informasi dan penelitian awal berupa angket tertutup dengan ceklist. Angket yang digunakan dalam penelitian ini antara lain angket respon guru dan angket respon siswa. Angket respon guru digunakan untuk mengetahui respon guru mengenai keterlaksanaan penggunaan media *scrapbook* sedangkan angket respon siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa dalam penggunaan media *scrapbook*.

d. Skala

Pada tahap validasi media dan validasi materi, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala. Skala sebagai teknik pengumpulan data

pada tahap validitas produk, uji coba lapangan awal, uji coba lapangan utama, dan uji coba operasional. Pada validitas produk, skala yang digunakan berupa skala penilaian produk untuk ahli media dan ahli materi untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan. Skala pada tahap uji coba lapangan awal dan uji coba lapangan utama digunakan untuk mengetahui respon guru dan siswa terhadap media *scrapbook* cerita anak.

e. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dapat digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes unjuk kerja menulis cerita sederhana dan bercerita. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis cerita sederhana dan bercerita siswa.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari tahap pendahuluan, pengembangan, dan uji operasional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru kelas II SD Negeri Kembaran dan kelas II SD Negeri Geneng 1. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tentang permasalahan di lapangan, kebutuhan guru, dan siswa. berikut kisi-kisi pedoman wawancara untuk siswa.

Tabel 2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Siswa

No	Indikator	No. Item	Jumlah
1	Persiapan belajar	1, 2	2
2	Sumber belajar	3, 4, 5	3
3	Keterampilan menulis cerita dan bercerita siswa	6, 7, 8, 9	4
4	Penggunaan media	10, 11, 12	3
Jumlah			12

Selain untuk siswa, wawancara juga dilakukan untuk guru. Wawancara yang ditujukan kepada guru bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung dikelas dan keterampilan yang dimiliki siswa. Sehingga dibuatlah kisi-kisi pedoman wawancara guru sebagai berikut.

Tabel 3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Guru

No	Indikator	No. Item	Jumlah
1	Proses pembelajaran	1, 2, 3, 4	4
2	Gambaran keterampilan menulis cerita siswa	5, 6, 7, 8, 9	5
3	Gambaran keterampilan bercerita siswa	10, 11, 12, 13, 14	5
4	Kebutuhan media pembelajaran menulis dan bercerita	15, 16, 17, 18	4
Jumlah			18

b. Lembar Observasi Kebutuhan Media

Observasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis cerita sederhana dan bercerita siswa.

Tabel 4 Kisi-kisi pedoman observasi

No	Sub Variabel	No Item	Jumlah
1	Keterampilan Menulis Cerita Siswa	1, 2, 3, 4, 5	5
2	Keterampilan Bercerita Siswa	6, 7, 8, 9	4
3	Interaksi Siswa dengan Guru	10, 11	2
4	Kebutuhan Media Pembelajaran	12, 13, 14, 15	4

Teknik observasi ini digunakan pada saat studi pendahuluan dan dalam pelaksanaan uji coba produk pada tahap pengembangan. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan observasi adalah *check list*. Lembar observasi berisi kolom penilaian menggunakan skala guttman. Hal ini akan memudahkan observer dalam memberikan penilaian.

c. Angket Kebutuhan Media untuk Guru

Angket kebutuhan media ditujukan kepada guru untuk mengumpulkan data terkait karakteristik siswa kelas II, keterampilan menulis cerita siswa, dan bercerita siswa, selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana kebutuhan media *scrapbook* cerita anak menurut guru. Berikut kisi-kisi angket kebutuhan media untuk guru.

Tabel 5 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Media untuk Guru

No.	Aspek	No. Item	Jumlah
1	Keterlibatan pihak sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran	1, 2	2
2	Penggunaan media pembelajran	3, 4, 5, 6	4
3	Kegiatan menulis cerita dan bercerita	7, 8, 9, 10	4
4	Ketersediaan media pembelajaran	11, 12, 13	3
5	Kebutuhan media <i>scrapbook</i> cerita anak	14, 15, 16, 17, 18, 19	6
Jumlah			19

d. Angket Kebutuhan Media untuk Siswa

Angket kebutuhan media ditujukan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi terkait karakteristik media yang menarik bagi siswa, keterampilan menulis cerita siswa, dan bercerita siswa, serta untuk mengetahui kebutuhan media *scrapbook* cerita anak menurut siswa.

Tabel 6 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Media untuk Siswa

No.	Aspek	No. Item	Jumlah
1	Kegemaran siswa akan karakteristik media	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	9
2	Keterampilan menulis cerita	10, 11, 12	3
3	Keterampilan bercerita	13, 14, 15	3
4	Kebutuhan media <i>scrapbook</i> cerita anak oleh siswa	16, 17, 18	3
Jumlah			18

e. Skala penilaian produk oleh ahli materi

Lembar validasi ahli materi digunakan untuk memvalidasi bahan ajar dari segi konstruksi, teknis, dan materi dalam pembuatan bahan ajar.

Tabel 7 Kisi-kisi Penilaian Produk oleh Ahli Materi

No	Sub Variabel	Aspek	No Item	Jumlah
1	Kelayakan isi	a. Kesesuaian media	1,2 3, 4, 5	5
		b. Keluasan dan kedalaman materi	6, 7	2
		c. Kesesuaian media menulis	8, 9, 10, 11,12	5
		d. Kesesuaian media bercerita	13, 14, 15, 16,	4
		e. Kebermanfaatan	17,18, 19	3
2	Kebahasaan	a. Ketepatan PUEBI	20, 21, 22, 23	4
		b. Komunikatif dan interaktif	24, 25	2
		c. Lugas	26, 27	2
		d. Koherensi dan runtut	28, 29	2
3	Penyajian	a. Kejelasan petunjuk	30, 31	2
		b. Interaksi	32,33	2
		c. Ketepatan evaluasi	34, 35	2
Jumlah				35

f. Penilaian produk oleh ahli media media

Penilaian produk oleh ahli media sangat penting guna mengetahui seberapa jauh media yang kita buat layak untuk digunakan oleh siswa. Lebar penilaian produk oleh ahli media disusun dalam bentuk skala, dengan rentang penilaian 1-4.

Tabel 8 Kisi-kisi Penilaian Produk oleh Ahli Media

No	Sub Variabel	Aspek	Jumlah	No Item
1	Pendahuluan	a. Halaman judul	1, 2, 3, 4	4
		b. Kata pengantar	5	1
		c. Pemetaan kompetensi	6, 7 8	3
		d. Petunjuk	9	1
		e. Daftar isi	10,11	2
2	Isi	a. Materi	12, 13	2
		b. Tugas dan latihan	14, 15	2
		c. Refleksi	16	1
		d. Rangkuman	17	1
		e. Soal evaluasi	18, 19	2
3	Penutup	a. Glosarium	20	1
		b. Daftar pustaka	21	1
		c. Profil pengembang	22	1
4	Kegrafikan	a. Layout dan tata letak	23, 24, 25, 26, 27	5
		b. Ilustrasi, grafis, dan gambar	28, 29, 30, 31	4
		c. Desain tampilan	32, 33, 34	3
		d. Keterbacaan	35, 36, 37, 38, 39	5
		e. Kualitas kertas	40	1
		f. Kualitas fisik	41	1
Jumlah				41

g. Angket respon guru

Setelah menyusun skala penilaian validasi yang ditujukan bagi ahli materi dan ahli media, selanjutnya adalah membuat angket respon guru. Angket respon guru bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana kebermanfaatan dan kebutuhan penelitian. Angket respon guru akan

digunakan pada saat uji coba lapangan awal dan uji coba lapangan utama. Hasil dari angket respon kemudian dikonversikan dalam penilaian sehingga dapat digunakan untuk penarikan kesimpulan kelayakan media.

Tabel 9 Kisi-kisi Angket Respon Guru

No.	Aspek	Aspek yang diamati	No. Item	Jumlah
1	Tampilan media <i>scrapbook</i> cerita anak	Kualitas tampilan gambar	1, 2, 3, 4, dan 5	5
		Komposisi warna	6 dan 7	2
		Format dan <i>layout</i>	9, 10, 11	3
2	Isi media <i>scrapbook</i> cerita anak	Penyajian teks narasi	8	1
		Petunjuk	12	1
		Keterbacaan teks	13,14	2
		Penyajian materi	15	1
Jumlah				15

h. Angket respon siswa

Angket respon tidak hanya diberikan kepada guru, namun juga ditujukan kepada siswa. Hasil angket respon siswa digunakan untuk mengetahui sejauh mana kelayakan media menurut siswa.

Tabel 10 Kisi-kisi Angket Respon Siswa

No	Aspek	No Butir	Jumlah
1	Daya tarik media	1,2,3,4,5	5
2	Penggunaan cerita	6,8	2
3	Tulisan dan bahasa	9, 10, 11	3
4	Substansi materi	7, 12, 13, 14,15	5
5	Penggunaan media	16, 17	2
Jumlah		17	

i. Soal tes uraian *extended* untuk mengukur kemampuan menulis dan bercerita

Pedoman soal tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis cerita sederhana dan bercerita siswa.

Tabel 11 Kisi-kisi Pedoman Pengukuran Keterampilan menulis cerita dan bercerita

No	Sub Variabel	Aspek	Indikator	Bentuk soal
1	Menulis	kesesuaian judul	Judul sesuai dengan isi cerita	Unjuk Kerja
		Struktur kalimat	Terdiri dari subjek dan predikat (minimal)	
		Kosa kata	Pemilihan kata yang sesuai	
			Keberagaman penggunaan kosa kata	
		Ejaan	Menggunakan tanda baca titik dan koma dengan tepat	
			Penggunaan huruf kapital di awal kalimat	
		Komposisi	Kesesuaian kalimat dengan gambar yang disajikan	
2	Bercerita	Isi cerita	Setiap peristiwa yang ditulis memiliki kesinambungan dalam menghasilkan sebuah cerita	Unjuk Kerja
		kesesuaian isi cerita	Cerita yang disampaikan sesuai dengan gambar yang ditampilkan	
		ekspresi bercerita	Penggunaan tempo yang tepat	
			Penyertaan mimik wajah yang sesuai	
			Penggunaan gerakan tubuh yang tepat	
		vokal bercerita	Pengucapan atau pelafalan yang tepat	
			Intonasi yang tepat	
		kelancaran bercerita	Penyampaian isi cerita dengan lancar	
		Kontak mata	Penggunaan kontak mata saat dengan pendengar	
		Jeda	Penggunaan jeda yang tepat	
		Ketepatan makna	Makna cerita yang disampaikan sesuai	

Tes yang digunakan dalam bentuk soal unjuk kerja sehingga soal yang disusun hanya 2 buah soal yang masih saling berkesinambungan. Instrumen tes disusun berdasarkan kisi-kisi yang dikembangkan dan ditampilkan melalui tabel di atas.

e. Teknik Analisa Data

Analisis data yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kualitas media *scrapbook* cerita anak yang dinilai dari segi kelayakan dan efektifitas media. Kelayakan dan efektivitas media didapatkan berdasarkan hasil uji coba lapangan yang telah dilaksanakan. proses analisis data terbagi menjadi beberapa tahap, diantaranya analisis data studi pendahuluan, analisis data dalam proses pengembangan media, kelayakan dan efektivitas media yang dikembangkan melalui hasil uji coba. Berikut akan dijabarkan secara rinci proses analisis data yang dilakukan.

1. Data Studi Pendahuluan

Data studi pendahuluan didapatkan sebelum pengembangan media dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi dan menganalisis permasalahan pembelajaran yang terdapat di kelas. Studi pendahuluan didapatkan melalui kegiatan penyebaran angket, observasi pembelajaran, dan wawancara. Data tersebut kemudian dijadikan acuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis cerita sederhana dan bercerita siswa kelas II sekolah dasar.

2. Data Pengembangan Media

Analisis data pengembangan media melalui proses analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Pada tahap awal penelitian yang dilakukan ialah memperoleh informasi untuk dikembangkan pada uji coba lapangan awal. Data yang diperoleh selama uji coba kemudian diolah dan dikonversikan untuk selanjutnya ditarik kesimpulan tentang pengembangan media pada tahap tersebut. Beberapa saran dan penilaian didapatkan untuk proses pengembangan media pada uji coba selanjutnya sehingga pada akhirnya akan didapatkan media *scrapbook* cerita anak yang layak dan efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita sederhana dan bercerita siswa kelas II sekolah dasar.

3. Data Kelayakan Media

Analisis data kelayakan media dilakukan dengan cara tabulasi data yang didapatkan melalui instrumen penilaian validasi ahli. Penentuan rentang skor dan penarikan kesimpulan menggunakan perhitungan skor (Widiyoko: 2009: 238) sebagai berikut.

Tabel 12 Konversi Interval Kriteria Penilaian Media *Scrapbook* Cerita Anak.

Nilai	Interval Skor	Kategori
A	$X > X_i + 1,8 \text{ SBi}$	Sangat Baik
B	$X_i + 0,6 \text{ SBi} < X \leq X_i + 1,8 \text{ SBi}$	Baik
C	$X_i - 0,6 \text{ SBi} < X \leq X_i + 0,6 \text{ SBi}$	Cukup Baik
D	$X_i - 1,8 \text{ SBi} < X \leq X_i - 0,6 \text{ SBi}$	Kurang Baik
E	$X \leq X_i - 1,8 \text{ SBi}$	Tidak Baik

Keterangan:

X_i = Mean skor ideal

$$= \frac{1}{2} (\text{skor maksimum} + \text{skor minimum})$$

SBi = Simpangan baku ideal = $\frac{1}{6} (\text{skor maksimum} - \text{skor minimum})$

X = Skor yang diperoleh

Dalam penelitian ini ditetapkan nilai kelayakan produk minimal “B” atau kriteria “Baik”. Dengan demikian, hasil penilaian ahli media atau ahli materi memperoleh kriteria “B” atau “Baik”, maka pengembangan media media *scrapbook* cerita anak layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses kegiatan pembelajaran.

4. Analisis Keterampilan Menulis Cerita Sederhana dan Bercerita

Dalam rangka mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerita sederhana dan bercerita maka dilakukan *pretest* dan *posttest* yang ditujukan kepada siswa. Peningkatan keterampilan melalui hasil *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan perhitungan nilai *N Gain*. Menurut Hake (1993:1) *Absolute gain* diperoleh dengan mengolah rata-rata *pretest* dan *posttest* dan ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Std gain} \langle g \rangle = \frac{X_{\text{posttest}} - X_{\text{pretest}}}{X - X_{\text{pretest}}}$$

Keterangan:

X_{posttest} : nilai rata-rata *posttest*

X_{pretest} : nilai rata-rata *pretest*

X : nilai maksimal

Penentuan kriteria *gain* mengacu pada tabel sebagai berikut.

Tabel 13 Penentuan Kriteria *N Gain*

<i>N Gain</i>	Klasifikasi
$g \geq 7$	Tinggi
$0,7 > g \geq 0,3$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

5. Analisis Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita dan Bercerita

a. Uji Prasyarat

Sebelum menganalisis keefektifan medi *scrapbook* cerita anak dengan uji-t, terlebih dahulu data pada kelas kontrol dan kelas eksperimen harus memenuhi uji prasyarat. Uji prasyarat dilakukan dengan cara uji normalitas dan uji homogenitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji sebaran data berdistribusi normal atau tidak, sehingga digunakan uji *one sampel kolmogorov smirnov* dalam program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 23.0*. Perolehan hasil uji dengan ketentuan: data sampel berdistribusi normal apabila signifikansi $> 0,05$. Namun, apabila signifikansi $< 0,05$ maka data sampel tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidaknya sampel yang dipilih secara acak dari populasi sehingga digunakan uji *One Way ANOVA*. Uji tersebut dicari dengan bantuan program *SPSS 23.0*. Data sampel homogen apabila perolehan signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, apabila signifikansi $< 0,05$ data tidak homogen.

b. Uji Hipotesis dengan Uji-t

Setelah dilakukan uji prasyarat analisis yang hasilnya normal dan homogen serta bersifat independen, maka digunakan teknik analisis

independent sample t-test. Teknik analisis tersebut dicari dengan bantuan program *SPSS 23.0*. Apabila signifikansi $0,05$ maka hipotesis diterima. Hipotesis penelitian sebagai berikut.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis cerita dan bercerita antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media *scrapbook* cerita anak dengan yang tidak mengikuti pembelajaran menggunakan media *scrapbook* cerita anak.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada keterampilan menulis cerita dan bercerita antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media *scrapbook* cerita anak dengan yang tidak mengikuti pembelajaran menggunakan media *scrapbook* cerita anak.

Kriteria pengambilan keputusan penerimaan dan penolakan Ho menggunakan taraf signifikansi $0,05$. Apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka Ho diterima, namun jika nilai signifikansi $<0,05$ maka Ho ditolak.

c. Uji Asumsi MANOVA

1) Uji Normalitas Multivariat

Uji normalitas multivariat digunakan untuk memenuhi syarat sebelum melakukan uji MANOVA yakni data harus berasal dari distribusi normal multivariat.

Ho : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal multivariat

Ha : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal multivariat

Uji normalitas multivariat dilaksanakan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 23*. Beberapa rangkaian yang digunakan untuk menguji data diantaranya dengan menentukan jarak mahalanobis data, menghitung nilai *chi square*, membuat *scatter-plot* menggunakan jarak mahalanobis dan nilai *chi square*, selanjutnya menghitung korelasi antara jarak mahalanobis dengan nilai *chi square*.

Data dapat dikatakan memiliki distribusi normal multivariat apabila hasil grafik *scatter-plot* menunjukkan bentuk garis lurus lebih, selain itu lebih dari 50% nilai jarak mahalanobis kurang atau sama dengan nilai *qi*. Penarikan kesimpulan juga dapat ditentukan dari nilai korelasi antara jarak mahalanobis dengan *qi*. Besar nilai koefisien korelasi harus berkisar di angka -1 sampai dengan 1, dan nilai signifikansi $<0,05$. Jika hasilnya demikian, maka dapat ditarik kesimpulan H_0 diterima dan H_a ditolak.

2) Uji Homogenitas Matriks Kovarian

Syarat uji asumsi yang harus dipenuhi selanjutnya dalam MANOVA adalah uji homogenitas matriks kovarian. Uji homogenitas matriks kovarian adalah uji Box's M. Rumusan hipotesis yang digunakan untuk penarikan kesimpulan uji homogenitas matriks kovarian dituliskan sebagai berikut.

H_0 : Matriks kovarian dari dua populasi adalah homogen

H_a : Matriks kovarian dari dua populasi adalah tidak homogen

Penarikan kesimpulan H_0 diterima apabila harga Box's M tidak signifikan atau dengan cara lain nilai signifikansi $> 0,05$. Jika demikian, maka dapat disimpulkan matriks kovarian keterampilan menulis cerita dan bercerita adalah homogen

d. Uji Hipotesis MANOVA

Uji hipotesis MANOVA dilakukan untuk mengetahui apakah media *scrapbook* cerita anak dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita sederhana dan bercerita secara bersamaan dan apakah signifikan atau tidak. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis untuk uji MANOVA sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan pada keterampilan menulis cerita sederhana dan bercerita antara siswa kelas II se-Kecamatan Candimulyo yang mengikuti pembelajaran dengan media *scrapbook* cerita anak dengan yang tidak mengikuti pembelajaran dengan media *scrapbook* cerita anak

H_a : Terdapat perbedaan signifikan pada keterampilan menulis cerita sederhana dan bercerita antara siswa kelas II se-Kecamatan Candimulyo yang mengikuti pembelajaran dengan media *scrapbook* cerita anak dengan yang tidak mengikuti pembelajaran dengan media *scrapbook* cerita anak

Penarikan kesimpulan penerimaan dan penolakan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

